



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Agustus 2021

Halaman: 2

Covid-19, 22 Anak Jadi Yatim Piatu

YOGYA (KR) - Hingga saat ini berhasil terdata 22 anak di Kota Yogya menjadi yatim piatu. Terutama setelah ditinggal kedua orangtuanya yang meninggal dunia akibat terpapar Covid-19.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya Edy Muhammad, menjelaskan pihaknya masih memilah ulang data usia anak yang menjadi yatim, piatu maupun yatim piatu. "Setiap usia anak membutuhkan penanganan yang berbeda. Misalnya bawah dua tahun yang masih butuh asupan ASI kan perlu penanganan spesifik," jelasnya, Senin (23/8).

Selain 22 anak yang menjadi yatim piatu, masih ada puluhan anak lain yang menjadi yatim akibat ditinggal ayahnya maupun piatu atau ditinggal ibunya. Total anak yatim, piatu dan yatim piatu mencapai 248 anak. Jumlah itu merupakan akumulasi sejak pandemi 1,5 tahun lalu setelah salah satu atau kedua orangtuanya meninggal dunia

akibat terpapar Covid-19.

Edy menyebut, ratusan anak yang menjadi yatim, piatu dan yatim piatu tidak seluruhnya berasal dari keluarga berbeda. Sebagian berada dalam satu keluarga atau kakak beradik yang masih dalam usia anak.

"Tahap pertama itu kami petakan ada sebelas anak yang berasal dari sembilan keluarga. Datanya masih terus kami petakan sehingga bersifat dinamis," imbuhnya.

Selain memetakan usia anak yang terdampak Covid-19, kebutuhan spesifik juga turut dipetakan. Beberapa anak yang ditinggal orangtuanya merasa terganggu sehingga perlu pendampingan psikologis. Pendampingan perlu diberikan sampai anak tersebut benar-benar mampu menghadapi keadaan. Begitu pula jika anak butuh pengasuhan orangtua pengganti, maka akan diarahkan ke saudara terdekat. "Jika tidak ada saudara yang sanggup, kami akan upayakan mencari orangtua asuh yang benar-benar memberikan ru-

ang untuk pertumbuhan ke depan," urainya.

Sementara Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pihaknya sudah mengantisipasi kejadian tersebut. Salah satunya dengan melibatkan korporasi untuk ikut dalam penanganan sosial secara berkelanjutan. Belum lama ini bahkan sudah ada program CSR berupa bantuan hidup bagi anak yang ditinggal orangtuanya akibat Covid-19.

Tidak menutup kemungkinan, anak tersebut mulanya bukan masuk kategori keluarga miskin atau pra sejahtera. Akan tetapi ketika tulang punggungnya meninggal dunia, maka rentan menjadi miskin. Sehingga pemerintah harus hadir memberikan solusi atas kejadian sosial tersebut. "Skemanya ada bantuan sosial, pendampingan maupun program beasiswa. Tidak hanya pemerintah yang memberikan penanganan tetapi juga korporasi. Sudah ada beberapa korporasi yang menyediakan diri," tandasnya.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005